

**LAPORAN AKHIR
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT STIMULUS**



JUDUL PKMS :

**PELATIHAN LITERASI KEUANGAN UNTUK PENINGKATAN
KAPASITAS USAHA PADA PELAKU UMKM DI DESA
DAWUHAN MANGLI KECAMATAN SUKOWONO**

**BIDANG
UNGGULAN :
PENINGKATAN KUALITAS EKONOMI**

TIM PELAKSANA:

Dr. Toni Herlambang, MM. NIDN. 0701016904

Syamsul Hadi, SP., MP. NIDN. 0715037001

Arum Dwi Kinasih. NIM 2010411069

M. Fahrezi Elfian. NIM 2010411071

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
JEMBER
2021**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Karimata 49, Telp. (0331) 336728, Fax. 337957 Kotak Pos. 104

JEMBER 68121



SURAT KETERANGAN

Nomor : 458/II.3.AU/LPPM/PPM/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Bagus Setya R.,M.Kom.
NPK. 06 09 502
Jabatan : Kepala LPPM Universitas Muhammadiyah Jember

Berkaitan dengan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat Dosen di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Jember, maka dengan ini kami menerangkan bahwa tim pelaksana sebagai berikut:

Nama Ketua Pelaksana : Dr. Toni Herlambang, SE.,MM (0701016904)
Nama Anggota : Syamsul Hadi, SP., MP.. (0715037001)
Beserta Dua Mahasiswa Manajemen

Telah **melaksanakan dengan baik** kegiatan Pengabdian kepada masyarakat pada Semester
Ganjil Tahun 2021-2022

Judul : Pelatihan Literasi Keuangan guna peningkatan kapasitas usaha pada pelaku
UMKM di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Nopember 2021
Kepala,

Dr. Bagus Setya R.,M.
NPK. 06 09 502

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
RINGKASAN.....	1
BAB I LATAR BELAKANG.....	2
BAB II RENSTRA PENGABDIAN.....	4
BAB III SOLUSI PERMASALAHAN.....	7
BAB IV METODE PELAKSANAAN.....	9
BAB V HASIL DAN CAPAIAN LUARAN.....	11
DAFTAR PUSTAKA	20
LAMPIRAN.....	21

RINGKASAN

Tingkat pengetahuan Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah desa Dawuhan Mangli pada umumnya yang menjadi mitra pengabdian kepada masyarakat masih tergolong rendah. Salah satu indikator yang menonjol sebagian dari Pelaku UMKM terjatuh pinjaman Online yang operasional lembaga krediturnya tidak pernah tercatat di Otoritas jasa keuangan (OJK), Tim pengabdian terus mengedukasi para pelaku usaha yang bergerak di sektor UMKM. Respon positif dari pelaku UMKM pada wawancara mengenai Literasi Keuangan menunjukkan bahwa mereka siap bekerjasama dalam upaya penerapan *Financial Mindset* dan pengetahuan Literasi Keuangan.. Permasalahan utama yang dihadapi para pelaku UMKM adalah rendahnya kemampuan administrasi keuangan, indikatornya adalah masih tercampurnya keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga sama sekali tidak bisa membedakan berapa jumlah aset yang dimiliki, berapa piutangnya, dan bagaimana menyusun laporan keuangan sederhana untuk mendapatkan pendanaan dari Bank, masih kesulitan. Adapun solusi mengatasi masalah tersebut, tim melakukan pelatihan dan pendampingan, serta mengenalkan Teknologi sederhana pelaporan keuangan menggunakan Aplikasi SI APIK, merupakan aplikasi Android yang bisa dioperasikan oleh Pelaku UMKM dalam keadaan Offline, sehingga sistem Administrasi keuangannya lebih tertata dan bisa disajikan untuk mendapatkan pendanaan dari Pihak ketiga (Bank & Investor). Hasil Pelatihan menunjukkan 45 % peserta telah dapat menguasai Dasar Literasi keuangan Usaha kecil, dan 65% peserta dapat menjalankan tools SI APIK untuk membantu memetakan posisi keuangan usaha kecilnya. Adapun **Output dan Outcome pengabdian masyarakat yang ditargetkan** adalah Laporan Pengabdian sebagai *Output* PKM dan publikasi pada jurnal terindeks sinta 5-6 serta teknologi tepat guna aplikasi SI APIK di HP Pelaku UMKM secara gratis, sebagai *Outcome*.

Kata kunci : Literasi Keuangan, Laporan Keuangan, UMKM, SI APIK

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi yang signifikan dalam perekonomian Indonesia. Kontribusi sektor UMKM terhadap produk domestik bruto meningkat dari 57,84% menjadi 61% dalam lima tahun terakhir, terdiri dari usaha mikro 30,3 %, usaha kecil 12,8 %, dan usaha menengah 14,5 %. (UKM, 2017). Serapan tenaga kerja pada sektor ini juga meningkat, dari 96,99 % menjadi 97,22 % pada periode yang sama. Pembangunan dan perkembangan perekonomian negara Indonesia sangat bergantung pada UMKM, dikarenakan kemampuannya untuk menyerap banyak tenaga kerja sehingga berdampak pada berkurangnya jumlah pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan per kapita. (Sunardi, Nardi; Lesmana, Rosa; Kartono; Rudy; Hasbiyah, 2020).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan harapan bangsa, karena UMKM sebagai salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. UMKM kebanyakan tumbuh dari industri keluarga, sehingga konsumennya pun berasal dari kalangan menengah ke bawah. Selain itu, kenyataan menunjukkan bahwa pada waktu terjadi adanya krisis ekonomi, UMKM lebih konsisten dibandingkan perusahaan-perusahaan besar. Sehingga UMKM dapat dipandang sebagai penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, pendorong laju pertumbuhan ekonomi serta membantu penyerapan tenaga kerja Berdasarkan Undang-Undang yang mengatur tentang UMKM adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Salah satunya adalah Usaha Menengah yang merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria UMKM sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Hasil survei Kantor Bank Indonesia Perwakilan Jember, Jawa Timur (sebagai mana dilansir Jatim News 15 Februari 2021), terhadap kekuatan usaha mikro kecil menengah pada masa pandemi Covid-19 memprihatinkan. Sebanyak 91,43 persen UMKM mengaku terdampak pandemi. Dampak negatif ini beragam. Sebanyak 33 persen UMKM di Jember terpaksa merumahkan tenaga kerja. Sebanyak 60 persen di antaranya

harus merumahkan pegawai selama tiga bulan, karena merosotnya usaha mereka. Betapa tidak, sebanyak 40 persen mengaku hanya mampu bertahan dalam jangka waktu dua bulan. Lebih besar daripada mereka yang mengaku bisa bertahan satu tahun, yakni 27 persen. UMKM mengalami hambatan distribusi dan penjualan menurun hingga 67 persen. “Ini tentu berdampak negatif terhadap cash flow,” kata Pemimpin Bank Indonesia Jember, Hestu Wibowo, dalam acara diskusi mengenai UMKM pada masa pandemi, di Auditorium Universitas Jember, Kabupaten Jember, Minggu (14/2/2021) sore.

Bank Indonesia menyodorkan empat langkah mempercepat penyelamatan UMKM. “Pertama, kami dorong UMKM memanfaatkan relaksasi yang diberikan pemerintah dan otoritas, baik relaksasi di bidang fiskal maupun restrukturisasi dan juga kebijakan relaksasi yang tersedia. Kedua, melakukan program virtual peningkatan kapasitas UMKM, antara lain pelatihan manajemen keuangan, peningkatan daya beli, penjualan, dan peningkatan Literasi Keuangan. Ketiga, sinergi aksi mempercepat akses pembiayaan atau permodalan. Berikutnya adalah pemanfaatan digital payment dan penjualan. Serta perlunya pemanfaatan teknologi digital bagi UMKM Jember. Apalagi, 47 persen penduduk Indonesia sudah menggunakan internet dan ponsel, serta 56 persen terhubung dengan internet dan media massa. Selama ini, hanya 13 persen UMKM di Indonesia yang memanfaatkan *market place* secara online.

1.2. Permasalahan Mitra

Pada Program Kemitraan Masyarakat ini, mitranya adalah Pelaku Usaha mikro, kecil, dan menengah di Desa Dawuhan Mangli, merupakan Desa di wilayah paling utara di Kecamatan Sukowono, rata rata jarak tempuh dari Unmuh Jember kurang lebih 40 KM, dan relatif mudah dijangkau dari segala arah, dengan melalui jalan beraspal dan lalu lintas yang lancar.



Gambar 1.1 Peta Letak Desa Dawuhan Mangli dari Tiga Perspektif

Pelaku UMKM di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, berdasarkan informasi Kepala Desa Dawuhan Mangli Rudik Zainudin, SE dikatakan sebagian besar adalah usaha Mikro. Usaha mikro didefinisikan sebagai usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300 juta menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Umumnya, usaha tersebut dilakukan di level rumah tangga dengan jumlah tenaga kerja maksimal empat orang dan bergerak di sektor kerajinan, makanan dan minuman, pakaian, dan peralatan rumah tangga. Di sektor kerajinan, desa Dawuhan Mangli terkenal dengan kerajinan sangkar burung yang desain dan modelnya cukup unik, yang kabarnya di masa lalu pernah menembus pasar Internasional, namun seiring waktu berjalan, saat ini pembelinya hanya terbatas regional saja, ada juga kerajinan batu bata, kerajinan batik, serta banyak home industri makananan, minuman, serta jajanan pasar, dan penghasil produk pertanian.



Gambar 1.2. Ilustrasi pengrajin Sangkar Burung di Dawuhan Mangli

Berdasarkan pendataan, dengan Jumlah Penduduk kurang lebih 3567 orang, dengan Jumlah KK kurang lebih 1.206 terdapat pelaku Usaha Mikro, kecil, dan menengah sejumlah 210 orang, atau sekitar 5,8% dari Jumlah penduduknya. Adapun beberapa permasalahan yang dapat ditampung adalah :

- (1) Mayoritas tidak memiliki pembukuan keuangan yang rapi
- (2) Keuangan usaha dan keuangan pribadi menjadi satu
- (3) Belum paham Laporan keuangan
- (4) Terjebak pada rentenir Online dan Offline yang berbunga sangat tinggi

Akibatnya efisiensi dan efektifitas pengelolaan keuangan usaha kecil tidak tercapai, maka menjadi penting adanya Pelatihan Literasi Keuangan agar peningkatan kapasitas usaha dapat tercapai.

BAB II

RENSTRA PENGABDIAN PT

Berdasarkan pada landasan hukum, kebijakan, pemikiran, tantangan dan fenomena masa depan, isu-isu strategis serta visi unggul dalam IPTEKS bernafaskan nilai-nilai ke-Islaman, Universitas MuhammadiyahJember (UM Jember), Renstra Pengabdian UM Jember 2016-2021 memiliki tema pokok **Inovasi IPTEKS untuk kesejahteraan dan peradaban umat** dengan bidang unggulan Pengembangan Ekonomi kreatif. Pengembangan ekonomi terus mengalami proses transformasi seiring dengan adanya perubahan ketersediaan sumber daya dan kebutuhan masyarakat. Keterbatasan ketersediaan sumber daya alam mendorong munculnya paradigma baru dalam pembangunan ekonomi, yaitu bahwa pembangunan ekonomi tidak lagi menggantungkan kepada ketersediaan sumber daya alam, namun lebih pada unsur kreatif itas dan inovasi yang bisa dilakukan oleh sumber daya manusianya. Sektor ekonomi yang bergerak dengan dorongan ini kemudian dikenal dengan industri atau ekonomi kreatif. Berdasarkan INPRES no. 6 Tahun 2009, industri ekonomi kreatif didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreativitas, ketrampilan, dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomi.

Dengan semakin pentingnya peran ekonomi kreatif ini akhirnya mendorong Pemerintah Indonesia untuk serius dalam mengembangkannya. Sebagian besar industri ekonomi kreatif paling menyentuh ke masyarakat kebanyakan adalah UMKM dan menurutnya saat ini pengelolaannya belum profesional. Pasalnya ekonomi kreatif merupakan basis dari karakter dan identitas bangsa apalagi berbasis potensi lokal. Dengan memperkuat struktur industri berbasis tradisi dan budaya, kekayaan intelektual dan warisan budaya bangsa dapat dilestarikan sebagai sumber inspirasi untuk menghasilkan produk-produk inovatif baru bernilai tambah dan berdaya saing tinggi. Di sinilah tampak bahwa aspek kewirausahaan dalam industri ekonomi kreatif ini belum tergarap secara professional.



Kabupaten Jember sebagai sentral Kawasan Besuki memiliki berbagai kelebihan, termasuk dalam aspek ekonomi. Tiga sektor utama yang menjadi pilar ekonomi Jember, yaitu sektor pendidikan, sektor pariwisata dan sektor perkebunan serta pertanian. Ketiga-tiganya berkembang dengan berbasis knowledge. Dari ketiga sector inilah mendorong tingginya semangat melakukan kegiatan usaha ekonomi kreatif yang berbasis potensi lokal. Kabupaten Jember merupakan sebuah kawasan yang masih tertinggal di bidang pendidikan mengharuskan penduduk kreatif dan inovatif dalam mengembangkan usahanya. Sebagai sebuah perguruan tinggi berideologi Islam, UM Jember memiliki tanggung jawab untuk turut melakukan pendidikan terhadap para calon wirausahawan dan wirausahawan untuk meningkatkan kualitas kinerjanya sesuai dengan nilai-nilai Islam dan peradaban Indonesia. Nilai-nilai islam dan peradaban inilah yang kemudian diharapkan bukan sekedar sebagai sebuah kode etik, namun sebagai suatu spirit dan prinsip di dalam bisnis. Pengembangan ekonomi kreatif meski diarahkan setidaknya dalam tiga orientasi: *wirausaha, etika dan daya saing global*. Tiga nilai inilah yang akan didorong oleh UM Jember dalam tema Pengabdian ini.

Diharapkan UM Jember mampu berperan dalam pengembangan ekonomi kreatif dengan mengedepankan sisi kewirausahaanya sehingga memiliki daya saing global. Tentunya hal ini diperlukan pentahapan, mulai mengangkat ekonomi kreatif kelas local

menjadi berkelas nasional, dan kemudian mendorong industri berkelas nasional menjadi berdaya saing global. Meskipun demikian sangat dimungkinkan dengan adanya percepatan peningkatan kewirausahaan mendorong ekonomi kreatif melakukan sebuah lompatan menuju berdaya saing global. Berdaya saing global bukan hanya diartikan sebagai kemampuan industri ekonomi kreatif untuk menangkap peluang ekspor, namun dalam arti industri ini memiliki daya saing yang tinggi sehingga mampu bersaing dengan industri asing maupun industri domestik di dalam menggarap pasar lokal, domestik maupun pasar ekspor.

Secara umum, topik-topik dalam Pengabdian ini berorientasi untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan potensi lokal untuk pengembangan ekonomi kreatif saat ini dan strategi percepatannya penguatan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal ?. Melalui road map ini dapat diungkap hal-hal sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pola pemetaan potensi lokal di kawasan Jember dan sekitarnya ?
2. Mengetahui pola pengembangan ekonomi kreatif kawasan ?
3. Strategi apakah yang diperlukan dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis sumberdaya lokal ?
4. Bagaimana mewujudkan model ekonomi kreatif berbasis potensi lokal ?
5. Bagaimana implementasi model dalam rangka penguatan ekonomi kreatif berbasis sumberdaya lokal ?

Ada empat sasaran pokok yang akan digali yaitu:

- 1) Ekonomi kreatif dan aspek-aspek pembentuk maupun pendukungnya
- 2) Etika bisnis dan potensi lokal dalam pengembangan industri kreatif
- 3) Industri ekonomi kreatif, terutama di Kabupaten Jember dan sekitarnya
- 4) Daya saing global

Dalam rangka menjalankan road map Pengabdian, maka akan dilakukan berbagai Pengabdian untuk menjawab pertanyaan khusus Pengabdian. Kerangka pelaksanaan Pengabdian-Pengabdian tersebut diproyeksikan dalam sebuah rencana 5 tahun 2016-2021.

BAB III

SOLUSI PERMASALAHAN

3.1. Umum

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan keuangan dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri, bahkan untuk sebagian keluarga kondisi tersebut dapat berujung pada perceraian.. mendapatkan kehidupan yang sejahtera, dan berkualitas. Lebih lanjut dijelaskan bahwa literasi keuangan bersama-sama dengan kemampuan membaca dan matematik merupakan kunci untuk dapat menjadi konsumen yang cerdas, mengelola kredit dan mendanai pendidikan tinggi, *saving* dan *investing* dan warga negara yang bertanggungjawab.



Gambar 3.1 Pemberian Materi Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell 2007). Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi (*prepare your self*), dan lebih spesifiknya yaitu globalisasi dalam bidang keuangan. Hilgert, Holgart, dan Beverly (2003) serta Cude, Lawrence, Lyons, Metzger, LeJeune, Marks, dan Machtmes (2006) juga menyatakan bahwa diperlukan pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan serta bagaimana teknik berinvestasi menjadi hal yang tidak dapat diabaikan lagi seperti waktu-waktu sebelumnya. Lebih jauh, Cude et al (2006) menyatakan bahwa seiring berkembangnya instrumen keuangan, tidak diringi oleh keinginan masyarakat untuk memulai berinvestasi, dan diduga salah satunya adalah rendahnya literasi keuangan.

Orton (2007) memperjelas dengan menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun dari pengalaman-pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi. Byrne (2007) juga menemukan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah, dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi. Financial Literacy (melek keuangan) merupakan pengetahuan akan instrumen-instrumen lembaga keuangan dan perbankan. Dari permasalahan mitra yang ada pada para pelaku UMKM di Desa Dawuhan Mangli, maka solusi yang kami ambil adalah mengadakan Pelatihan Literasi keuangan, dengan harapan akan dapat meningkatkan pemahaman mitra pada pengelolaan keuangan usaha kecil yang efektif dan efisien.

BAB IV

METODE PELAKSANAAN

Metode merupakan tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan dalam memberikan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu **persiapan, pelaksanaan, evaluasi & tindak lanjut**. Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah pengurusan izin PKM ke Aparat Desa Dawuhan Mangli, sekaligus Survey awal dengan membawa Surat Tugas dari LPPM UM Jember, serta bertemu dengan beberapa Pelaku UMKM yang dianggap menjadi figure kunci, agar dapat memotivasi teman temannya, untuk mengikuti PKM ini dan sebelumnya dilain kesempatan kami menemui Kepala Desa dengan mendiskusikan berbagai hal. Tahap kedua, pelaksanaan kegiatan yaitu pelatihan dan pendampingan literasi keuangan, Tersaji dalam Tabel berikut :

Tabel 4.1 Metode dan Langkah Langkah Pelaksanaan

	Permasalahan	Solusi	Keluaran	Langkah Langkah
1.	Rendahnya pengetahuan tentang literasi dan inklusi keuangan sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan potensi usahanya.	Pelatihan Literasi Keuangan	Kemampuan mitra mengelola keuangan sederhana	1. Pembuatan Materi Presentasi 2. Pendataan peserta UMKM 3. Penyediaan Sarana Prasarana 4. Pelaksanaan pelatihan
2	Belum tertanamnya <i>digital mindset</i> pada pelaku usaha yang menyebabkan tata kelola yang kurang baik dari sisi administrasi pencatatan/pembukuan.	Digitalisasi Literasi Keuangan	Petunjuk Teknis aplikasi keuangan via android	1. Pengumpulan Data Literasi Keuangan dari berbagai sumber melalui observasi dan interview 2. Membuat Analisa dan perancangan berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan Mitra 3. Pembuatan Petunjuk Teknis Digitalisasi Literasi Keuangan

Selanjutnya adalah Tahap Evaluasi, dimana kami menerapkan Pretest sederhana sebelum memberi pelatihan, dan posttest sesudah kami memberi pelatihan

yang bertujuan mengetahui seberapa efektif materi dapat diserap oleh mitra. Evaluasi ini penting, agar ketidak tercapaian serapan pemahaman dan Teknis Literasi dapat di selesaikan & terpenuhi pada Tahap Tindak lanjut.

Tahap tindak lanjut adalah tahap pendampingan dan konsultasi teknis bagi mitra agar keluaran dari Pelatihan dapat betul betul diterapkan dalam pengelolaan keuangan usahanya. Pada tahap ini Tim PKM menyiapkan diri untuk melayani konsultasi dari mitra, sampai batas waktu yang telah ditentukan. Adapun pembagian Tugas diantara Tim PKM tersaji sebagai berikut :

Tabel 4.2 Pembagian Tugas Tim PKM

No	Nama	NIDN	Uraian tugas
1	Toni Herlambang	0701016904	Sebagai Ketua, mengurus perijinan, membuat & menyampaikan materi Pelatihan, sekaligus melakukan pelatihan dan pendampingan
2	Syamsul Hadi	0715037001	Sebagai Anggota, Merancang kegiatan, sosialisasi dan pengadaan kebutuhan PKM, serta pendampingan pengelolaan kegiatan
3	Tim Mahasiswa		Melakukan pendataan dan identifikasi UMKM mitra serta memback up acara pelatihan

BAB V LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

No	Jenis Luaran			Indikator Capaian TS ¹⁾
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan
1.	Artikel ilmiah di jurnal ¹⁾	Nasional Terakreditasi	Published	
		Nasional Tidak Terakreditasi		
2.	Artikel koran di media masa ²⁾	Nasional		
		Lokal		
3.	Media ⁴⁾	Video Kegiatan		
4.	Peningkatan daya saing ³⁾	Kualitas		
		Kuantitas		
		Nilai Tambah Barang/Jasa	Ada	
		Diversifikasi Produk		
		Sumber Daya Lainnya		
5.	Peningkatan penerapan IPTEKS ³⁾	Mekanisasi		
		Teknologi Informasi		
		Manajemen		
6.	Perbaikan tata nilai masyarakat ⁴⁾	Seni Budaya		
		Sosial		
		Politik		
		Keamanan		
		Ketentraman		
		Pendidikan		
		Kesehatan		
7.	Teknologi Tepat Guna ⁵⁾			
8.	Barang/Jasa/Rekayasa/Metode/Sistem/Produk ⁵⁾			
9.	Buku (ISBN) ²⁾			

Keterangan : ¹⁾ Pilihan (Draf, Submitted, Reviewed, Accepted, Published);

²⁾ Pilihan (Tidak ada, Draf, Editing, Terbit); ³⁾ Pilihan (Tidak ada, Produk, Penerapan);

⁴⁾ Pilihan (Tidak ada, Ada); ⁵⁾ Pilihan (Tidak ada, Draf, Produk, Penerapan);

BAB VI

PELAKSANAAN DI LAPANG

Tahap pelaksanaan pelatihan dibagi menjadi Dua, pertama, pengenalan dan simulasi keuangan usaha secara sederhana, dimana mitra diberi pemahaman dan pengetahuan akan pentingnya Manajemen Keuangan sederhana beserta teknis pembukuan usaha kecil, disinilah mitra dikenalkan dengan istilah istilah keuangan dan kegunaannya. Tahap kedua, pelatihan penggunaan aplikasi SI APIK pada perangkat HP mitra, agar dapat membuat laporan keuangan untuk usaha pribadi dan mikro, agar dapat digunakan untuk mendapatkan pendanaan dari Perbankan.

Pelatihan ini dihadiri oleh 37 pelaku UMKM di Dawuhan Mangli, bertempat di Teras samping Rumah Kepala Desa (karena kantor Desa sedang di rehab), Tahap pertama pada Sabtu 5 Juni 2021, Tahap kedua pada Sabtu 12 Juni 2021 di tempat yang sama. Hasil PreTest di tahap pertama rata rata nilai 33,5, setelah pelatihan ada peningkatan pada PostTest dengan rata rata nilai menjadi 67,4 ini menunjukkan ada tambahan pemahaman pada peserta akan pentingnya pengelolaan keuangan pada usahanya. Tahap kedua tidak dilakukan pretest dan posttest karena aplikasi ini relative baru dikenal oleh mitra. Setelah Tahap pertama dan kedua, mitra diberi kesempatan untuk konsultasi kepada Tim PKM, baik dengan janji temu, maupun dengan media Video Call, sebagai tindak lanjut kami proaktif menghubungi Mitra agar output kegiatan betul betul bermanfaat bagi Pelaku UMKM di Desa Dawuhan Mangli.

Kegiatan pelatihan ini juga membekali para pelaku UMKM di Desa Dawuhan Mangli, tentang materi pengelolaan keuangan melalui pemahaman dasar akuntansi yaitu persamaan dasar akuntansi, siklus akuntansi yang dimulai dari pencatatan transaksi hingga menjadi laporan keuangan, dan metode pencatatan transaksi sederhana. Para pelaku UMKM diberi penjelasan tentang persamaan akuntansi yang sederhana bagi UMKM yaitu harta sama dengan utang ditambah modal. Maksud dari persamaan akuntansi ini yaitu harta perusahaan dapat diperoleh dari dua sumber yaitu utang dari kreditur dan modal dari pemilik.

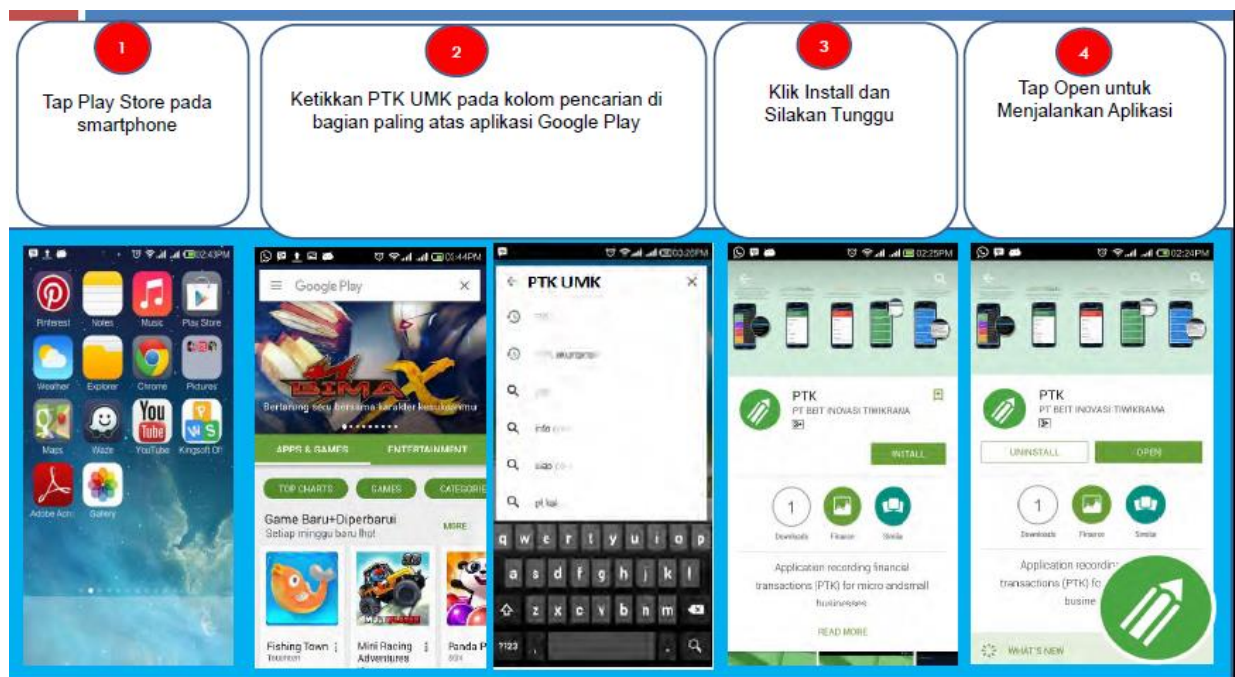
Para pelaku UMKM juga diberi penjelasan tentang siklus akuntansi. Penjelasan tentang siklus akuntansi ini memudahkan para pelaku UMKM untuk memahami berbagai tahapan dalam penyusunan laporan keuangan, Para pelaku UMKM juga dikenalkan dengan dua metode pencatatan transaksi, yaitu single entry dan double entry. Single entry merupakan metode pencatatan satu kolom yaitu mencatat pemasukan dan pengeluaran secara terpisah, sementara double entry merupakan metode pencatatan dua kolom yaitu debit dan kredit.

Sebagian besar skala usaha pelaku UMKM di Desa Dawuhan Mangli, merupakan usaha mikro sehingga mereka disarankan untuk menggunakan metode pencatatan single entry karena lebih sederhana, mudah untuk diterapkan, dan sangat cocok untuk skala usaha mikro. Pelatihan ini juga mengajarkan materi tentang komponen laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal/ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Penjelasan materi komponen laporan keuangan ini disertai dengan contoh sehingga diharapkan contoh tersebut dapat dijadikan sebagai acuan oleh para pelaku UMKM dalam pembuatan laporan keuangan UMKM.

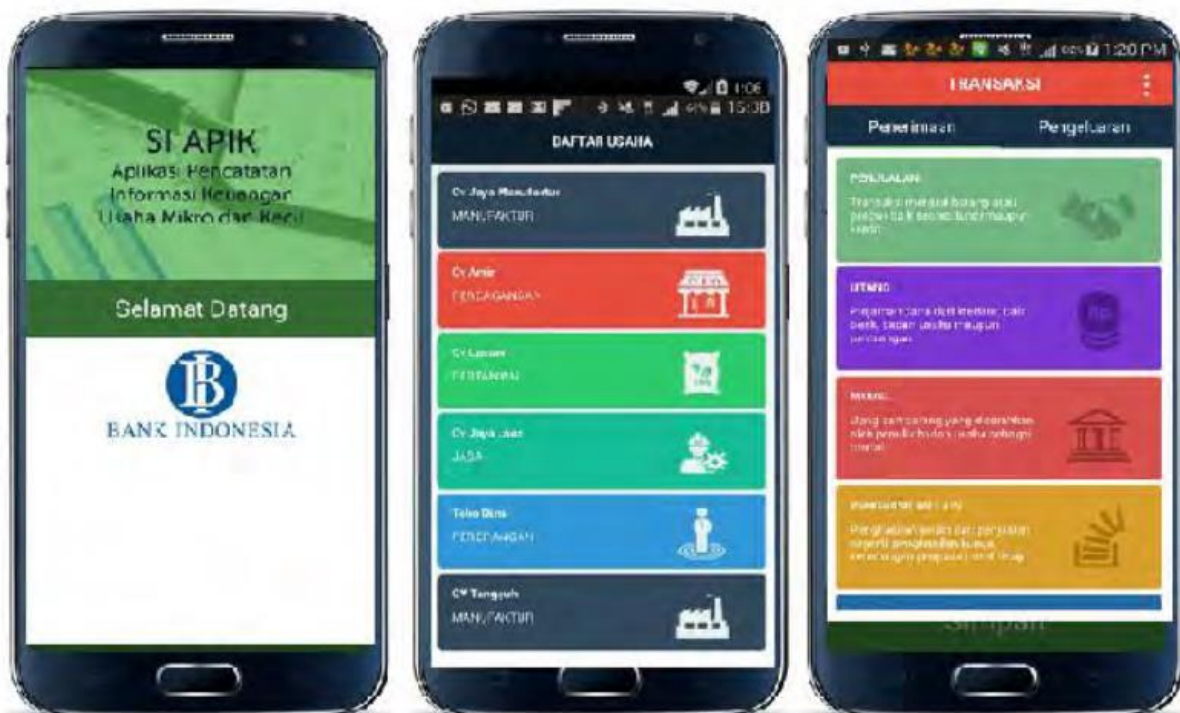
Para pelaku UMKM juga diberitahu bahwa mereka tidak harus membuat seluruh laporan keuangan lengkap apabila tujuan pembuatan laporan keuangan hanya untuk kepentingan internal. Hal ini ditujukan untuk kemudahan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Apabila hanya untuk kepentingan internal, para pelaku UMKM disarankan minimal hanya membuat laporan laba rugi untuk tujuan pemantauan perkembangan kegiatan usaha. Namun, apabila mereka akan mengajukan pinjaman dana ke bank untuk tambahan modal usaha maka mereka disarankan minimal membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.



Gambar 6.1 Latar belakang pentingnya Aplikasi SI APIK



Gambar 6.2 Cara Instalasi Program Teknis Keuangan SI APIK di HP



Gambar 6.3 Tampilan Awal SI APIK

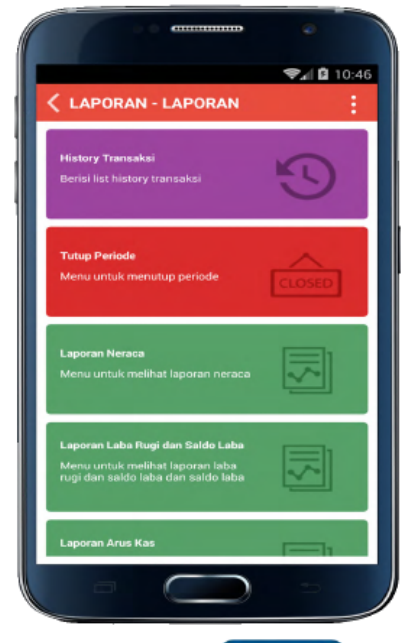
Menghasilkan tiga laporan keuangan utama :

- 1. Laporan Neraca,**
- 2. Laporan Laba Rugi, dan**
- 3. Laporan Arus Kas.**

Dilengkapi informasi tambahan yaitu:

Rincian Kas, Rincian Giro, Rincian Tabungan, Rincian Deposito, Rincian Piutang, Rincian Aset Tetap, Rincian Utang Usaha, dan Rincian Utang Bank, Laporan Kinerja Keuangan dan Laporan Trend Pendapatan, Tren Beban dan Tren Laba.

Laporan keuangan khusus untuk usaha perorangan hanya berupa Laporan Sumber dan Penggunaan Dana.



Gambar 6.4 Aspek Keluaran Aplikasi SI APIK

Pada penggunaan Aplikasi SI APIK, respon mitra sangat positif karena proses penggunaan aplikasi bisa secara offline, ditambah pada saat Download Aplikasi menggunakan Hot Spot dari Tim PKM, agar dapat dijalankan sendiri oleh Mitra, Tim PKM juga memberikan modul operasional agar memudahkan bagi Mitra dalam pengelolaan keuangan usaha sehari-hari.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan Pelatihan & Pendampingan Literasi Keuangan beserta aplikasinya secara digital dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Program Pelatihan Literasi keuangan sangat dibutuhkan oleh usaha mikro dan kecil, ini terlihat dari antusiasme mitra dalam mengikuti sesi ceramah, motivasi, dan penjelasan pentingnya pengelolaan keuangan usaha kecil yang standar, mereka responsive sekali dan banyak bertanya, secara umum pemahaman Literasi keuangan ini dinyatakan berhasil dengan meningkatnya pemahaman peserta berdasarkan hasil Post Test.
2. Banyaknya para pengguna Android dikalangan Pelaku UMKM mitra, mempermudah pemahaman operasional mereka dalam menjalankan Aplikasi SI APIK, sehingga ketika mereka kelak membutuhkan pendanaan dari Pihak Bank, tidak kesulitan dalam menunjukkan kinerja usahanya melalui laporan keuangan yang representative dengan usahanya.



Gambar 6.5 Suasana Penyampaian Materi PKM



Gambar 6.6 Menyimak dengan serius



Gambar 6.7 Bimbingan simulasi pengambilan keputusan keuangan



Gambar 6.8 Seorang peserta mempraktekkan keputusan keuangan

Daftar Pustaka

- Brandon, D. P. & Smith, C. M. 2009. Prospective Teachers' Financial Knowledge and Teaching Self-Efficacy. *Journal of Family & Consumer Sciences Education*, 27(1), 2009
- Byrne, A. 2007. Employee saving and investment decisions in defined contribution pension plans: survey evidence from the U.K. *Financial Services Review* 16 (2007) 19-40
- Chen, H. & Volpe, R. P. 1998. An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 7(2): 107128
- Chen, H. & Volpe, R. P. 2002. Gender differences in personal financial literacy among college students. *Financial services review* 11 (2002) 289-307
- Cude, B. J, Lawrence, F. C, Lyons, A. C, Metzger, K, LeJeune, E, Marks, L. & Machtmes, K. 2006. College Students and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn. *Eastern Family Economics and Resource Management Association-2006 Conference*
- Carolynne LJ Mason and Richard MS Wilson. 2000. *Conceptualizing Financial Literacy*
Business School Research Series.
- Diana Coben, Margareth Dawes, and Nirmala Lee. (2005). Financial Literacy Education & Skill of life , Institute of University of London.
- Danes, S. M. & Hira, T. K. 1987. Money management knowledge of college students. *The journal of student financial aid*, Vol. 17, No 1.
- Fred J. Weston & Eugene F Brigham. (1993). *Essential of Managerial Finance*, Ninth Edition, The Dryden Press, Florida.
- James C. Van Horn & John M Wachowicz, Jr., 1998. *Fundamentals of Financial Management*, Ninth Edition, Prentice Hall, New Jersey.
- Lusardi, A & Mitchell, O. S. 2006. Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing. *Google.com- Financial Literacy*.
- Lusardi, A & Mitchell, O. S. 2009. Financial literacy: evidence and implication for financial education. *Trends and issues* may 2009
- Orton, L. 2007. Financial Literacy: Lessons from International Experience. *CPRN Research Report* September

iq